



**DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB  
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TELAAH  
AKUN “DEDDY CORBUZIER”**



**LULA LUKLUK FAIQOH**  
**NIM. 3120048**

**2026**



**DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB  
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TELAAH  
AKUN “DEDDY CORBUZIER”**



**LULA LUKLUK FAIQOH**  
**NIM. 3120048**

**2026**

**DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB  
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TELAAH AKUN  
“DEDDY CORBUZIER”**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**LULA LUKLUK FAIQOH**  
**NIM. 3120048**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB  
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TELAAH AKUN  
“DEDDY CORBUZIER”**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**LULA LUKLUK FAIQOH**  
**NIM. 3120048**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lula Lukluk Faiqoh  
NIM : 31200148  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TELAAH AKUN “DEDDY CORBUZIER”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 Maret 2026

Yang Menyatakan



  
Lula Lukluk Faiqoh  
NIM 3120048

## NOTA PEMBIMBING

**Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag**  
**Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lula Lukluk Faiqoh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LULA LUKLUK FAIQOH  
NIM : 3120048  
Judul : "DISKURSUS AYAT TAFSIR JILBAB DI  
MEDIA SOSIAL TELAAH AKUN "DEDDY  
CORBUZIER".

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 05 Maret 2026  
Pembimbing,



**Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah**  
**NIP. 19930329202012206**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LULA LUKLUK FAIQOH**

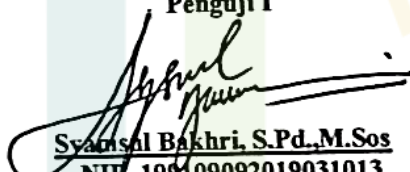
NIM : **3120048**

Judul Skripsi : **DISKRUSUS TAFSIR AYAT JILBAB MEDIA SOSIAL  
TIKTOK TELAAH AKUN DEDY CORBUZIER**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

  
Syaiful Bahri, S.Pd., M.Sos  
NIP. 199109092019031013

Penguji II

  
Herivanto, M.S.I  
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 04 April 2026

Disahkan Oleh



Dr. Jri Astutik Haryati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es ( dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De ( dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet ( dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	اي = i
ا = u	او = au	او = u

## 3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

عَمْرَات = *ghamaraat*

مَغْفِرَة = *maghfirah*

4. **Syaddah (tasydid)**

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh: اليد = *al yadd*

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجال = *ar- rijaal*

النساء = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الحسن = *al-hasan*

الكذب = *al-kadzib*

6. **Huruf hamzah**

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

الا = *alaa*

سواء = *sau'a*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad. Dengan menyebut nama Allah SWT., dan mengucapkan syukur atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu Bapak Zaenal Walad Dwi Satria dan Ibu Atik Rahmawati, orang tua hebat yang selalu membersamai, mendo’akan dan menjadi penyemangat, motivasi, serta sandaran terkuat saya. Tidak pernah henti-hentinya memberikan kasih dan sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do’a dan dukungan Bapak dan Ibu saya bisa berada dititik ini.
2. Adik- Adikku tersayang yaitu Aghni Fuadah Tsania, Aisyah Hasna Tsalitsa, Hana Naora Firdaus, dan Ahsana Roby Maswayya yang telah memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru KB/TK MNU Masyithoh Landungsari yang selalu memberi dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku yaitu Mushtofiyatul Husna, Milati K, Luluk M, FitrotulUyun, Alya R, Isnaini Saraswati, selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan hiburan bahkan turut susah menemani saya.

## MOTTO

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۗ  
وَعَصَىٰ ۗ أَدَمُ رَبَّهُ فَعُوىٰ

*“Lalu, mereka berdua memakannya sehingga tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga. Adam telah melanggar (perintah) Tuhannya dan khilafah dia.”*

## ABSTRAK

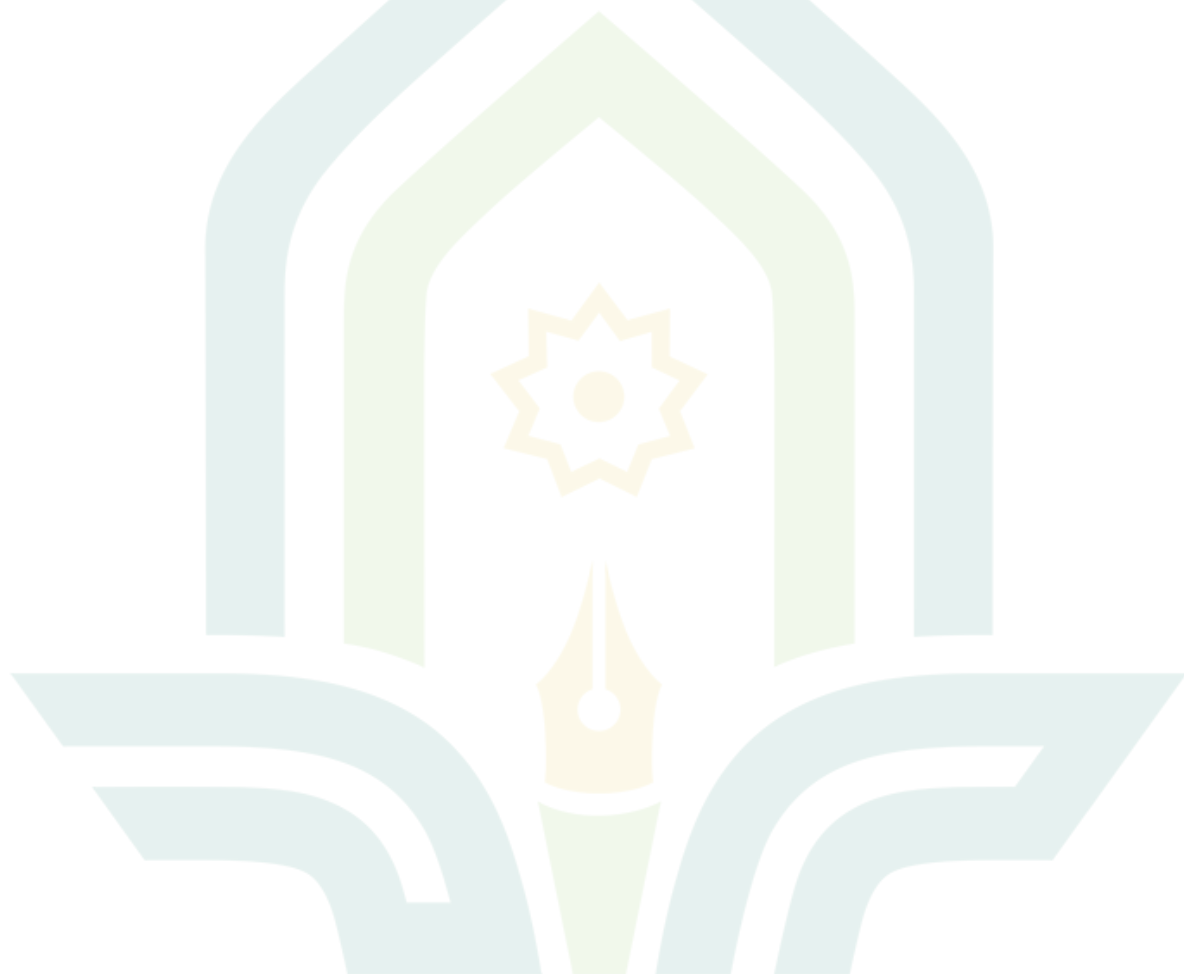
Lula Lukluk Faiqoh, 2026 ; Diskursus Tafsir Ayat Jilbab Di Media Sosial TikTok Telaah Akun “Deddy Corbuzier” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.

Kata Kunci: *Ayat Jilbab, Media Sosial, Dedi Corbuzier*

Penelitian ini bertujuan untuk membahas ayat-ayat jilbab di media sosial yang seringkali menimbulkan perbedaan pendapat hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara otoritas keagamaan dan proses interpretasi ajaran Islam. Di era digital, pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tidak lagi hanya bersumber dari ulama tetapi juga dipengaruhi oleh figur publik dan interaksi antar pengguna media sosial. Hal ini menjadikan tafsir ayat jilbab mengalami dinamika yang cukup beragam. Fenomena tersebut membuka peluang untuk memahami bagaimana masyarakat menafsirkan yang lebih terbuka dan partisipatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur dan platform media sosial yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengungkap secara sistematis. Dalam penelitian ini mencakup rumusan masalah yang di bahas yaitu 1. Bagaimana ayat-ayat al-Qur’an tentang jilbab dalam QS. An-Nuur:31 dan QS. Al-Ahzab :59) dalam diskursus media sosial? 2. Bagaimana respon audiens (netizen) terhadap konten tentang hijab pada akun Deddy Corbuzier di media sosial?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah An-Nur ayat 31 menekankan pentingnya pengendalian diri serta kewaspadaan terhadap pengaruh negatif yang berpotensi merusak moral manusia. Sementara itu, Surah Al-Ahzab ayat 59 memberikan pedoman mengenai etika berpakaian sebagai upaya menjaga kehormatan dan identitas perempuan muslim dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan keterkaitan yang saling melengkapi dalam membangun keseimbangan antara aspek batin dan lahir. Dengan demikian, ajaran mengenai jilbab tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa respon audiens di ruang digital memperlihatkan bahwa pemaknaan ayat ayat tersebut tidak lagi bersifat tunggal. Audiens berperan aktif dalam menafsirkan teks dengan berbagai pendekatan mulai dari menerima menyesuaikan hingga mengkritisi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi kondisi sosial serta cara penyampaian di media digital. Kehadiran platform seperti media sosial menjadikan ayat ayat Al Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga melalui interaksi yang dinamis.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai belah pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua belah pihak yang bersangkutan. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak Memberikan bimbingan, arahan, koreksi, semangat, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan waktu dan layanan yang baik, tulus, ikhlas kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Zaenal Walad Dwi Satria dan Ibu Atik Rahmawati yang telah mendidik, merawat, memberi semangat, dan senantiasa mendoakan saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah memotivasi dan kebersamai selama ini..

Atas bantuan, motivasi, dan dukungan tersebut penulis tidak mampu membalasnya kecuali ucapan terima kasih serta iringan doa semoga mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT., kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penelitian yang lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 05 Maret 2026  
Penulis,

**Lula Lukluk Faiqoh**  
**NIM : 3120048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Sistem Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Media Sosial .....	16
B. Figur Publik dan Pengaruhnya di Media Sosial .....	18
C. Konten Keagamaan dan Ayat-Ayat Jilbab .....	21
D. Kontroversi dan Polemik Jilbab di Media Sosial .....	23

BAB III	PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG JILBAB DAN RESPON AUDIENS TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN.....	25
	A. Ayat-Ayat Tentang Jilbab 34.....	25
	B. Respon Audiens Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an .....	33
	C. Media Sosial sebagai ruang diskursus .....	36
BAB IV	ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG JILBAB DAN RESPON AUDIENS TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN.....	40
	A. Analisis Ayat-Ayat Tentang Jilbab .....	40
	B. Analisis Respon Audiens Terhadap Ayat Al-Qur'an ..	42
BAB V	PENUTUP .....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media sosial telah mentransformasikan cara masyarakat memahami, berdiskusi, dan bernegosiasi atas isu-isu agama dalam kehidupan publik kontemporer.<sup>1</sup> Perkembangan platform digital, khususnya *content sharing apps* seperti TikTok, menempatkan representasi teks keagamaan ke dalam arus interaksi yang cepat.<sup>2</sup> dan penggunaan ayat-ayat al- Qur'an dalam produksi konten tidak lagi hanya menjadi lingkup para tokoh tradisional, tetapi juga ruang baru di mana dibaca oleh masyarakat luas.

Fenomena ini menjadi semakin signifikan ketika sosok figur publik dengan intelektual ikut serta dalam percakapan tersebut. Najwa Shihab sebagai jurnalis dan tokoh media yang memiliki basis audiens yang besar di Indonesia untuk membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan jilbab,<sup>3</sup> dalam konten di akun Deddy Corbuzier juga banyak membahas tentang jilbab. pembahasan tentang jilbab yang diartikulasikan di luar konteks tafsir dan publik merespon fakta tersebut.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan mendiskusikan ajaran agama. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang baru bagi penyebaran pengetahuan keagamaan dan diskursus penafsiran Al-Qur'an. Adanya perkembangan media sosial sekarang ini penyampaian gagasan keagamaan secara cepat baik itu singkat, visual, dan mudah menjangkau audiens yang luas terutama generasi muda.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> D. F. White, *Media Sosial dan Transformasi Publik*, Jakarta: Pustaka Media, 2020, hlm. 15.

<sup>2</sup> A. R. Putra, *Agama dan Media Digital di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2019, hlm. 42–43.

<sup>3</sup> Najwa Shihab, *Dialog Digital: Perempuan, Media, dan Agama*, Jakarta: Kompas, 2022, hlm. 27.

<sup>4</sup> A. Mulyana, *Ilmu Komunikasi dan Media Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 101

Salah satu tema keagamaan yang sering menjadi perdebatan di ruang publik adalah persoalan jilbab. Dalam al-Qur'an, pembahasan mengenai jilbab umumnya merujuk pada beberapa ayat seperti QS. Al-Ahzab: 59 dan QS. An-Nur: 31 yang sering menjadi dasar argumentasi mengenai kewajiban dan bentuk penutup aurat bagi perempuan muslim. Dalam penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut tidak selalu tunggal karena adanya para mufasir klasik maupun kontemporer memiliki pandangan yang beragam terkait makna jilbab, batas aurat, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Di era media sosial diskursus tentang ayat-ayat jilbab tidak hanya berkembang dalam kitab tafsir atau forum akademik, tetapi juga muncul dalam konten digital yang diproduksi oleh tokoh publik, jurnalis, maupun influencer.<sup>5</sup> Salah satu tokoh publik yang aktif membahas isu sosial dan keagamaan di media sosial adalah DEDDY CORBUZIER. Melalui akun media sosialnya sering mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan perempuan, agama, dan kehidupan sosial yang memicu diskusi luas di kalangan masyarakat.

Konten-konten yang berkaitan dengan jilbab di akun Deddy Corbuzier tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk wacana dan persepsi publik mengenai pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Respons masyarakat terhadap konten tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi arena baru bagi produksi, reproduksi, dan negosiasi makna terhadap teks keagamaan.

Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dipahami, disampaikan, dan didiskusikan dalam ruang digital. Kajian ini penting untuk mengetahui bagaimana diskursus tafsir berkembang di media sosial serta bagaimana tokoh publik mempengaruhi cara masyarakat memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> M. H. Ridwan, *Media Digital dan Negosiasi Makna Agama*, Jakarta: Penerbit Prenada, 2020, hlm. 33..

Dalam penelitian ini penting untuk memahami bahwa figur publik ini hadir secara netral. Reputasi intelektual, modal simbolik, dan sejarah keterlibatan dalam diskursus sosial memengaruhi bagaimana pesan dipandang dan direspons oleh audiens dari kalangan manapun.<sup>6</sup> Dengan demikian penelitian ini menempatkan teori komunikasi publik yang menekankan relasi antara pesan, pembawa pesan, dan penerima dalam konteks struktur kekuasaan yang lebih luas.<sup>7</sup>

media sosial dengan format video pendek maupun panjang memaksa pembuatan konten religius mengikuti logika estetika yang berbeda dari media tradisional. Dalam kerangka ini ruang publik yang ideal dan media sosial membuka peluang dialog untuk mengaitkan fenomena ini dengan literatur mengenai *digital religion*.<sup>8</sup> Kajian *digital religion* menegaskan bahwa praktik dan diskursus keagamaan semakin dipengaruhi oleh teknologi digital.

Dalam kerangka penelitian ini berupaya menjembatani kajian media sosial dan kajian agama kontemporer.<sup>9</sup> Media sosial memberikan data empiris yang kaya tentang interaksi digital baik teks keagamaan dan respons audiens terhadapnya memunculkan dimensi sosial yang kompleks yang menuntut pendekatan teoretis integratif antara teori wacana, teori resepsi, dan kajian *digital religion*.<sup>10</sup>

Respons audiens terhadap representasi ayat sering memuat narasi moral, politis, dan identitas kelompok yang saling berkonfrontasi yang menunjukkan bahwa diskursus jilbab di platform digital tidak hanya religius tetapi juga politis. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji diskursus tafsir ayat-ayat jilbab di

---

<sup>6</sup> Najwa Shihab, *Perempuan dan Ruang Publik Digital*, Jakarta: Kompas, 2022, hlm. 50.

<sup>7</sup> A. Pranata, *Deliberasi Publik dan Media Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 27.

<sup>8</sup> Lestari, *Konten Digital dan Estetika Interaktif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019, hlm. 45.

<sup>9</sup> A. Pranata, *Kajian Media Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 36.

<sup>10</sup> M. H. Ridwan, *Power Relations dan Komentar Digital*, Jakarta: Prenada Media, 2020, hlm. 59.

media sosial dengan fokus pada konten yang disampaikan melalui akun Deddy Corbuzier.

Oleh karena itu peneliti ini untuk mempelajari serta menulis skripsi dengan judul ” DISKURSUS TAFSIR AYAT JILBAB DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP AYAT-AYAT JILBAB PADA AKUN DEDDY CORBUZIER” Alasan peneliti memilih judul ini karena Fenomena ayat-ayat jilbab menunjukkan kompleksitas hubungan antara otoritas, identitas, dan interpretasi agama. Hal ini membuka peluang untuk memahami bagaimana masyarakat menafsirkan norma keagamaan dalam konteks digital, serta bagaimana respons audiens dapat mencerminkan konflik nilai, pluralitas interpretasi, dan dinamika sosial yang lebih luas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada permasalahannya dan sistematis dalam penulisannya, maka penulis memaparkan rumusan masalah yang terdapat pada kajian ini diantaranya:

1. Bagaimana ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab (QS. An-Nuur:31 dan QS. Al-Ahzab :59) dalam diskursus media sosial?
2. Bagaimana respon audiens (netizen) terhadap konten tentang hijab pada akun Deddy Corbuzier di media sosial?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah pada penelitian ini, maka penulis melanjutkan tujuan penelitian dibawah ini:

1. Untuk memahami dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab (QS. An-Nuur:31 dan QS. Al-Ahzab :59) dalam diskursus media sosial.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon audiens (netizen) terhadap konten tentang hijab pada akun Deddy Corbuzier di media sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfa'at diantaranya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang interaksi agama dan media digital. Analisis terhadap resepsi audiens terhadap ayat-ayat jilbab pada akun Deddy

Corbuzier dapat menambah pemahaman tentang bagaimana makna teks keagamaan dinegosiasikan di media sosial. Penelitian ini juga dapat memperkuat pendekatan integratif antara teori wacana dan studi media sosial dalam analisis komunikasi religius.

2. Secara Praktis, di harapkan penelitian ini bisa terimplementasikan di kehidupan masyarakat, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai memahami perspektif yang berbeda dan memperkuat toleransi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membahas masalah yang diuraikan, diperlukan sejumlah teori yang menjadi kerangka landasan di dalam melakukan penelitian sebagai salah satu sistem berpikir ilmiah. Sehubungan dengan hal itu, penulis membahas beberapa teori yang dianggap relevan dan fokus yang dikaji dalam penelitian ini.

#### **F. Kerangka Teori**

##### **1. Media Sosial**

Media sosial adalah satu bentuk komunikasi melalui komputer (*computer-mediated communication*). Jejaring sosial, seperti facebook, adalah bentuk media sosial yang sangat populer pada saat ini. Jejaring sosial melalui internet ini dapat membuat individu untuk: 1). Membentuk profil dari sebuah publik atau semi-publik di dalam sebuah sistem yang terbatas, 2). Mengetahui daftar dari pengguna-pengguna yang lain dengan siapa individu akan berbagai sebuah hubungan, dan (3) melihat dan melewati daftar koneksi dan dibuat oleh orang lain yang ada dalam sistem. Pengguna media sosial juga dapat membaca dan memerikan reaksi terhadap posting yang dibuat oleh pengguna yang lain, serta mengirim dan menerima pesan secara pribadi maupun diterima oleh publik. Individu dapat memilih untuk mengirim pesan secara pribadi, menulis pada dinding (*wall*) pengguna yang lain, mengatur aktivitas sosial dan tetap mendapatkan informasi tentang aktivitas sehari-hari pengguna yang lain. Walaupun demikian pengguna dapat

membatasi dirinya untuk memberikan informasi tentang dirinya kepada publik yang lain. Beberapa bentuk informasi yang dapat dipilih untuk dibagikan kepada publik tersebut seperti: gambar, buku yang disukai, film, hari ulang tahun, status hubungan dan lokasi. Dapat dikatakan pula bahwa media sosial adalah sebuah lingkungan di mana halangan untuk publikasi tidak ada lagi, membuat semua orang dengan sebuah koneksi internet dapat menjadi seorang publisher dan menjadi sumber informasi yang terpercaya.

Keberadaan media sosial juga dimaknai beragam oleh penggunaannya. Dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan Maryani dan Arifin (2012) dapat diketahui bahwa ada keberagaman makna tentang keberadaan media sosial ini, yaitu: a) media sosial dapat menjadi sarana untuk eksistensi diri, menampung pemikiran, melepaskan pikiran, hiburan atau kepuasan, dan membangun jejaring sosial, b) Selain itu media sosial juga menjadi sarana yang sangat efektif untuk berbagi (sharing), publikasi karya, membentuk komunitas, dan sarana edukasi pemikiran alternatif (kritis), c) Terkait kebebasan, media sosial dimaknai lebih memberikan kebebasan dan melepaskan nara sumber dari ikatan nilai atau norma budaya, d) dialogis dan mempertajam pemikiran atau terbiasa menerima kritik, itu dapat terjadi karena media sosial dimaknai sebagai tempat berdebat, berargumen, memermalukan atau mendapatkan respon atau apresiasi dari pengguna lain.

## 2. Ayat-Ayat Al-Qur'an

Menjaga pandangan mata merupakan langkah positif agar seseorang tidak terjebak dalam zina. Dalam syair Arab فلقاء (نظرة فابتسامة فكالم فموعد) diawali dari pandangan mata kemudian tersenyum lantas mengucapkan salam selanjutnya berbicara kemudian disusul dengan janji dan berakhir dengan pertemuan).<sup>11</sup> Dalam buku yang berjudul Panduan Berbusana Islami karya Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah aurat

---

<sup>11</sup> Ahmad Musthofa *al Maroghi*, *Tafsir Al Maroghi*, Jilid XIII, (Bairut: Dar al Fikr, Tanpa Tahun), hlm. 98.

didefinisikan secara etimologi sebagai setiap sesuatu yang terlihat buruk. 'Awar berarti kurang, aib, dan buruk. Setiap sesuatu yang ditutupi orang karena tidak mau dipandang hina dan malu adalah aurat. Bentuk jamaknya adalah 'aurat, dan dapat pula disebut dengan sau'ah, karena memperlihatkannya merupakan perbuatan buruk yang menjelekkan pelakunya jika dia termasuk orang yang shaleh, lantaran akan muncul celaan dan hinaan yang menyimpannya.<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologi dalam Hukum Islam, aurat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya, batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah Ta'ala.<sup>13</sup>

### 3. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian mengenai eksistensi Perempuan di media sosial atas ayat-ayat menjaga aurat Perempuan, sehingga penelitian ini melakukan peninjauan dahulu yang berhubungan dengan tema yang di kaji. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, di temukan beberapa pembahasan mengenai penelitian ini :

- a. Tafsir Digital: Konteks dan Makna yang di tulis Hidayat,<sup>14</sup> Universitas Negeri Makassar. Temuan riset ini tentang bentuk Meneliti bagaimana teks al-Qur'an direpresentasikan dan dibaca ulang di media digital. Wacana digital terhadap konten teks agama dan komentar audiens di media sosial. Memberikan kerangka teori tentang negosiasi makna teks agama, yang relevan untuk menganalisis komentar audiens terhadap ayat jilbab di TikTok.

---

<sup>12</sup> Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991, hal. 11.

<sup>13</sup> Muhammad Sudirman Sesse "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2016, h. 315, Yang mengutip dari Al-Husayni, Kifayatul al-Akhyar, Kairo: Isa al-Halaby,t.t., Juz. I, hal. 92.

<sup>14</sup> Hidayat, *Tafsir Digital: Konteks dan Makna*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2021, hlm. 88–92.

- b. Konsep Aurat Perempuan Dalam Tafsir Al-Mishbah yang ditulis Intan Choirul Mala,<sup>15</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Temuan riset ini tentang *mengenai* Batasan aurat pada dasarnya terjadi ikhtilaf antar para ulama-ulama dalam setiap generasi. Akan tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan. Para ulama-ulama di zaman klasik memilih bersikap *sad adz-dzara'i* sehingga meskipun ada kemudahan lebih baik mengambil ihtiyat. Dalam Analisis Quraish Shihab batasan aurat dipengaruhi budaya dan kondisi geografis. Quraish Shihab memberikan opsi terkait batasan aurat jika batasan tersebut diserahkan pada individu sesuai keadaan dan kebutuhan. Menurutnya, berpakaian tidaklah harus 'begini' asal sopan. Sehingga, Quraish Shihab menganalisis ayat-ayat terkait batasan aurat sesuai kebutuhan masyarakat, maka relevan bagi masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam ketika ada opsi yang ditawarkan oleh Quraish Shihab. Perbedaan dengan riset yang saya tulis ini mengenai aurat yang perempuan di media sosial, bagaimana perempuan menutup aurat seperti yang ada dalam ayat-ayat aurat.
- c. Resepsi Audiens terhadap Dakwah Humanis di Instagram yang ditulis Artanti dan Saiful<sup>16</sup>, UIN KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Temuan Jurnal Ilmiah ini menemukan bahwa audiens tidak hanya menerima pesan dakwah secara pasif, tetapi juga memaknainya secara aktif melalui interaksi seperti komentar dan berbagi konten. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk resepsi utama, yaitu afirmatif, introspektif, dan partisipatoris..
- d. Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram yang

---

<sup>15</sup> Intan Choirul Mala, "Konsep Aurat Perempuan dalam Tafsir Al-Mishbah" (*Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*) Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.

<sup>16</sup> Artanti dan Saefullah "Resepsi Audiens Terhadap Dakwah Humanis di Instagram" UIN Saizu Purwokerto, jurnal Ilmiah mahasiswa (2024).

ditulis Diah Ayu Candraningrum<sup>17</sup> Universitas Tarumanagara. Temuan *riset ini* ada pengaruh milenial menggunakan Tiktok untuk memenuhi kebutuhan hiburan dengan faktor pembentukan personal branding di Instagram yaitu dimensi standar dimana pengguna mampu menciptakan konten yang menganut nilai moral dan kepercayaan yang setara dengan pengikut mereka. Hal ini membuat mereka merasa tidak ketinggalan jaman dan hal dapat membuat mereka lebih dikenal di Instagram. Perbedaan dengan riset yang saya tulis ini mengenai media sosial yang saya jelaskan di tiktok bagaimana tiktok digunakan oleh perempuan dengan sesuai batasan ayat-ayat aurat.

- e. Konsep Aurat Perempuan Dalam QS. An-Nūr Ayat 31 Dan QS. Al-Ahzāb Ayat 59 (Studi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitāb Tafsīr Al-Munīr) yang di tulis Pita Maryati,<sup>18</sup> Universitas Islam Negeri Mataram. Temuan riset ini tentang konsep aurat menurut QS. anNūr ayat 31 yang merupakan konsep pakaian penutup aurat bagi perempuan agar terhindar dari perbuatan zina seperti as-Sihaaq (lesbian) dan hal-hal yang buruk. Sedangkan didalam QS. al-Ahzāb ayat 59, dapat dipahami bahwa anjuran untuk memakai jilbab, agar apabila keluar rumah mudah dikenali dari orang kafir. Perbedaan dengan riset yang saya tulis, penelitian mengenai sudut pandang perspektif tafsir kontekstual atas eksistensi perempuan di media sosial.
- f. Resepsi Q.S Al-Nur Ayat 31 Dan Fenomena Terbukanya Aurat Perempuan Muslimah Di Aplikasi Tik Tok (Studi Resepsi Mahasiswa UIN Khas Jember) yang di tulis Siti

---

<sup>17</sup> Diah Ayu Candraningrum "Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram" Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

<sup>18</sup> Pita Maryati "Konsep Aurat Perempuan Dalam QS. An-Nūr Ayat 31 Dan QS. Al-Ahzāb Ayat 59 (Studi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitāb Tafsīr Al-Munīr)" Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Mataram.

Faizah,<sup>19</sup> Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Temuan riset ini tentang mengungkap Fenomena Terbukanya Aurat Perempuan Muslimah di Aplikasi Tik Tok dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai landasan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya penggunaan aplikasi Tik Tok di kalangan masyarakat saat ini yang dimana objek dari penggunaan aplikasi tersebut adalah sebagian besar dari kalangan perempuan, karena tidak sedikit diantara perempuan saat ini yang belum memahami aurat, mahram, berhias diri yang boleh dan kepada siapa perhiasan boleh ditampilkan.

- g. Peran Channel Youtube Najwa Shihab Dalam Membangun Literasi Politik Di Kalangan Perempuan yang di tulis Riadatul Jannah,<sup>20</sup> UIN STS Jambi. Temuan riset ini keberanian pada politisi perempuan untuk unjuk diri dan mendiskusikan isu-isu penting dalam politik. melalui kampanye kesadaran, diskusi interaktif, menyajikan konten relevan dan aktual, serta membahas isu-isu politik terkini. Respon penonton dan masyarakat di komentar dan diskusi komentar di kolom video serta di media sosial menunjukkan keterlibatan aktif penonton khususnya perempuan, merasa bahwa program ini membantu mereka memahami isu-isu politik yang kompleks.

#### 4. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir diawali dengan perkembangan suatu ilmu komunikasi menyebabkan mudahnya dalam berinteraksi dengan orang yang dikenal ataupun tidak. Bisa melakukan sesuatu hal yang lebih bermanfaat tetapi tidak dengan hal konten tiktok yang trending saat ini. Apalagi jika memiliki kegemaran yang sama.

---

<sup>19</sup> Siti Faizah " *Resepsi Q.S Al-Nur Ayat 31 Dan Fenomena Terbukanya Aurat Perempuan Muslimah Di Aplikasi Tik Tok*" Fakultas Ushuludin dan Humaniora, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

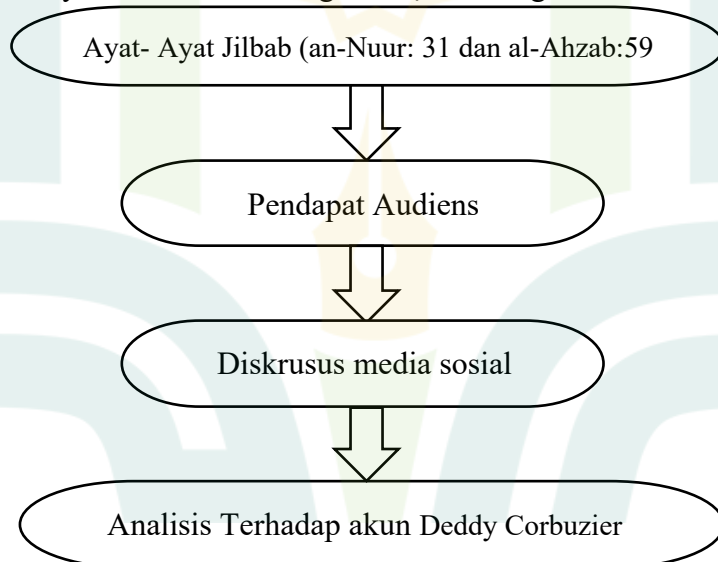
<sup>20</sup> Riadatul Jannah " *Peran Channel Youtube Najwa Shihab Dalam Membangun Literasi Politik Di Kalangan Perempuan*" Thesis, UINS STS Jambi 2025

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa media sosial merupakan ruang diskursus publik yang memungkinkan produksi, distribusi, dan negosiasi makna secara simultan. Dalam konteks ini, konten yang disampaikan oleh figur publik tidak hanya dikonsumsi, tetapi juga ditafsirkan secara aktif oleh audiens.

Diskursus *mengenai* ayat-ayat jilbab dalam Islam merupakan isu yang bersifat interpretatif dan kontekstual. Ketika isu ini dimediasi melalui platform digital, makna keagamaan tidak lagi bersifat tunggal, melainkan menjadi plural dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial.

Al-Qur'an membahas mengenai wanita-wanita teladan dan panutan. Siapa saja yang mampu menggapai kemuliaan yang paling tinggi dan paling banyak, dialah yang akan menjadi teladan bagi semua golongan manusia, bukan saja teladan bagi wanita akan tetapi teladan bagi semua umat manusia yang ada di muka bumi ini. Kemudian pandangan al Qur'an.

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam menyederhanakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman, opini, dan interpretasi sosial secara mendalam. Karena penelitian ini bertujuan memahami makna, pandangan, dan resepsi (penerimaan atau interpretasi) audiens terhadap ayat-ayat jilbab yang muncul dalam diskursus media sosial, khususnya pada akun Deddy Corbuzier.

### 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur'an. Living Qur'an meneliti bagaimana Al-Qur'an dipahami, diterima, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, ayat-ayat jilbab tidak hanya dikaji secara tafsir klasik, tetapi bagaimana ayat tersebut dipahami oleh audiens di media sosial. Sehingga fokusnya adalah resepsi masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an dalam ruang digital.

### 3. Sumber Data

Guna memperoleh data ini penulis memakai sumber penelitian yang bisa diklasifikasikan berikut:

#### a. Data Primer

Sumber data primer skripsi ini menggunakan media sosial akun Deddy Corbuzier, berupa video yang membahas tentang jilbab yang berisi komentar audiens yang mengandung respon terhadap ayat-ayat jilbab (Q.S An-Nur ayat 31, Q.S Al-A'raf ayat 26, Q.S Al-Ahzab ayat 59), interaksi atau diskusi yang muncul di komentar audiens. Data primer ini menjadi acuan penulis untuk mengumpulkan postingan media sosial.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan literatur pendukung yang hakikatnya serupa dengan sumber utama. Namun, dalam sumber pendukung ini tidak menjadi aspek utama. Sumber data sekunder ini berasal dari buku tafsir, jurnal tentang

Jilbab, penelitian tentang Living Qur'an dan media sosial yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan kualitatif. Pertama, analisis resepsi (*reception analysis*) berdasarkan teori Stuart Hall digunakan untuk memahami bagaimana audiens memaknai ayat-ayat jilbab melalui respons mereka di media sosial. Kedua, analisis wacana media sosial merujuk pada pendekatan Norman Fairclough untuk mengkaji diskursus yang muncul dalam komentar dan interaksi pengguna. Ketiga, metode netnografi yang dikembangkan oleh Robert Kozinets digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi pengguna secara langsung di ruang digital. Kombinasi metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap persepsi dan praktik keagamaan di media sosial.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah bagian yang sangat penting dalam penelitian sebab dari analisis tersebut akan diperoleh beberapa temuan baik yang bersifat substantif ataupun formal.<sup>21</sup> Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data guna mempermudah dalam mengambil simpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif menurut Miles & Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan diantaranya<sup>22</sup>:

##### a. Reduksi Data

Data yang penulis dapatkan ketika melakukan penelitian cukup banyak, sehingga perlu merincinya. Mereduksi data artinya ialah merangkum, memilih hal penting, memfokuskan pada beberapa hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dengan reduksi data akan

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal.209.

<sup>22</sup> M.B Mathew dan M, Huberman *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- metode Baru* (Jakarta: UIP,1992) hal 30

memberi gambaran yang lebih, jelas serta memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dari data primer yakni data primer dan data sekunder baik dari artikel, jurnal dan lainnya untuk menghasilkan informasi data agar data yang berkaitan dengan resepsi audiens terhadap ayat-ayat jilbab yang dianalisis.

b. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di wujud uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data bersifat naratif. Dalam menyajikan data penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan data-data mengenai hasil reduksi data secara sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pola resepsi audiens terhadap ayat-ayat jilbab.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Dari beberapa tahap yang sudah dilakukan dan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Living Qur'an yang bertujuan untuk menganalisis resepsi audiens terhadap ayat-ayat jilbab dalam diskursus media sosial pada akun Deddy Corbuzier.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam usaha mendapatkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan, tahap penelitian terklarifikasi kedalam 5 bagian, yang meliputi:

Bab 1 Pendahuluan. berisi hal-hal yang menguraikan pemikiran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, penelitian

---

<sup>23</sup> Milies B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UIP,1992), hal. 16.

relavan, kerangka berpikir, metode penelitian sebagai cara metodologis dalam penulisan dan sistematika penulisan. Pada bagian bab pertama ini merupakan gambaran awal tentang penulisan atau laporan mengenai penelitian ini.

Bab II tinjauan umum kerangka teoritis berisi tentang landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Dalam bagian landasan teori ini akan dipaparkan tentang Teori diskursus media sosial, resepsi audiens, serta studi terkait figur publik dan media sosial. Dan di dalam bagian tinjauan kepustakaan berisi tentang penelitian yang sekarang sebagai bukti kegunaan media sosial.

Bab III Penafsiran ayat-ayat aurat Jilbab dalam al-Qur'an yang terdapat dalam al-Qur'an Surah An-Nur ayat 31 dan Surah Al-Ahzab pada ayat 59. Dan di kaitkan dengan respon dari audiens terhadap pembahasan aurat jilbab pada akun media sosial milik Deddy Corbuzier.

Bab IV ini tentang Analisis hubungan antara teori yang di gunakan oleh penulis beserta hasil dari penelitian yang menyangkut audiens di akun media sosial Deddy Corbuzier.

Bab V Penutup, pada bab ini menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukakan terdiri dari kesimpulan seluruh rangkaian yang telah dikemukakan, dilengkapi dengan kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada penelitian lebih lanjut.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulannya sebagai berikut; Analisis ayat ayat tentang jilbab menunjukkan bahwa Surah An-Nur ayat 31 dan Surah Al-Ahzab ayat 59 menghadirkan dua dimensi penting dalam ajaran Islam yaitu pembentukan moral internal dan pengaturan sosial eksternal. Ayat dalam Surah An Nur menegaskan pentingnya pengendalian diri serta kewaspadaan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak moral manusia. Sementara itu Surah Al Ahzab memberikan pedoman konkret terkait etika berpakaian yang berfungsi menjaga kehormatan dan identitas perempuan muslim. Kedua ayat ini saling melengkapi dalam membangun keseimbangan antara aspek batin dan lahir sehingga ajaran Islam tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial yang nyata.

Analisis terhadap respon audiens di ruang digital memperlihatkan bahwa pemaknaan ayat ayat tersebut tidak lagi bersifat tunggal. Audiens berperan aktif dalam menafsirkan teks dengan berbagai pendekatan mulai dari menerima menyesuaikan hingga mengkritisi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi kondisi sosial serta cara penyampaian di media digital. Kehadiran platform seperti media sosial menjadikan ayat ayat Al Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga melalui interaksi yang dinamis. Dengan demikian makna jilbab berkembang sebagai hasil dialog antara teks agama realitas sosial dan pengalaman individu yang terus berubah.

### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang resepsi audiens terhadap konten agama di media sosial, dengan fokus pada aspek lain seperti gender, usia, atau latar belakang pendidikan.

2. Bagi masyarakat, bisa lebih kritis dan bijak dalam menerima informasi di media sosial, serta melakukan verifikasi fakta sebelum membagikan atau menanggapi konten.

